



Research Article

Received: 7 March 2024, Revised: 8 March 2024, Accepted: 8 March 2024, Published: 9 March 2024

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Eling Retno Kholifah¹, Baqiyatush Sholihah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the implementation and implications of facilities and infrastructure management at Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study show that (1) The implementation of management of facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit starts from planning, procurement, inventory, maintenance, and elimination of facilities and infrastructure. The management of facilities and infrastructure is carried out by the head of the school, the waka of facilities and infrastructure, and the staff of Madrasah Aliyah An-Nur. The implementation of facilities and infrastructure management at Madrasah Aliyah An-Nur has been running optimally, however it still requires further development, especially in the activities of inventorying facilities and infrastructure. (2) Implications in the implementation of facilities and infrastructure management, namely: assisting teachers in delivering material, facilitating students and students in understanding the material and graduating high achieving students.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Learning

ABSTRAK:

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dan implikasinya di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit dimulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan oleh kepala madrasah, waka sarana dan prasarana, serta staf Madrasah Aliyah An-Nur. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur sudah berjalan optimal namun, masih membutuhkan pengembangan lagi khususnya dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana. (2) Implikasi dari manajemen sarana dan prasarana, yakni: membantu guru dalam penyampaian materi, memudahkan siswa dan siswi dalam pemahaman materi dan meluluskan siswa dan siswi yang berprestasi.

Kata kunci : Manajemen, Sarana dan Prasarana, Pembelajaran

*Corresponding Author,

Email address, kholifaheling@gmail.com (Eling Retno Kholifah)

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan adalah bagian penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, karena sarana dan prasarana merupakan alat yang secara langsung berfungsi dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Sarana menurut para ahli merupakan alat yang secara langsung menunjang proses pembelajaran di kelas, seperti buku, meja, perpustakaan, ruang kelas. Sedangkan Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di kelas, seperti jalan, jembatan, taman sekolah, lapangan olahraga.¹

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud adalah proses yang dimulai dengan Perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan. Maka disimpulkanlah Manajemen sarana dan prasarana adalah proses/kegiatan yang mengatur segala kebutuhan yang dapat menunjang berhasilnya atau meningkatnya proses pembelajaran di sekolah agar sekolah dapat dengan mudah mencapai tujuan sesuai visi misi sekolah yang telah ditetapkan.²

Dalam pandangan pemerintah manajemen sarana dan prasarana memiliki delapan mata rantai yakni: Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan, Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan, Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk menjaga sarana dan prasarana semaksimal mungkin agar dapat digunakan secara efektif, efisien dan terawat dalam jangka waktu yang panjang.³ Menurut Ibrahim Bafadhal proses manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan,

¹ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017).

² Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).

³ Matin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).

pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.⁴

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan sarana dan prasarana yakni analisis kebutuhan sekolah kemudian pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang merupakan proses lanjutan dari analisis kebutuhan yang telah di rancang pada kegiatan perencanaan, selanjutnya inventarisasi yang merupakan proses pencatatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana sekolah dan yang terakhir yakni penghapusan terhadap sarana dan prasarana sekolah yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Madrasah Aliyah An-Nur terdapat sarana dan prasarana yang belum memadai khususnya ketersediaan ruang kelas karena beberapa rombongan belajar ada yang menggunakan masjid sebagai kelas. Hal ini tentunya menjadi penghambat dalam penerimaan materi yang diberikan guru karena luasnya masjid dan kefokusannya siswa dan siswi akan terganggu.

Selain itu fasilitas lain seperti perpustakaan juga belum optimal dalam pengelolaannya seperti buku-buku yang ada belum lengkap dan penggunaannya juga belum optimal. Koleksi yang tersedia di perpustakaan belum lengkap, sebagaimana pengertian dari perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan dan tempat untuk pengembangan minat dan bakat dalam membaca maka sekolah harus mengoptimalkan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi siswa dan siswi Madrasah Aliyah An-Nur.

Keberhasilan dan peningkatan sekolah khususnya dalam pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya, yakni: keberhasilan dalam proses pengelolaan sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, dan metodenya. Unsur-unsur tersebut harus dikaitkan dengan Keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perumusan tujuan, perencanaan, pengorganisasian, penentuan sumber daya manusia, pengarahan, koordinasi, motivasi, pengawasan, komunikasi dan lain sebagainya.⁵

⁴ Bafadhal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*.

⁵ Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).

Dari beberapa penjelasan mengenai manajemen sarana dan prasarana di atas maka, dapat dilihat betapa pentingnya manajemen dalam peningkatan pembelajaran khususnya dalam manajemen sarana dan prasarana dari mulai perencanaan kebutuhan, pengadaan, Inventarisasi, pendistribusian dan pemanfaatan, pemeliharaan hingga penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur dan juga meneliti implikasi dari pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah An-Nur terletak di Jalan An-Nur Desa Tangkit kabupaten Muaro Jambi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan data, yaitu: observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan kepala madrasah, waka sarana dan prasarana beserta staf yang terlibat langsung dengan proses manajemen sarana dan prasarana sekolah. Adapun informan yang diwawancarai adalah Kepala Madrasah Aliyah An-Nur, waka sarana dan prasarana, guru mata pelajaran matematika, guru mata pelajaran geografi dan siswi kelas XII. Wawancara dilakukan dengan berdasarkan fokus penelitian, yakni: (1) Manajemen sarana dan prasarana (2) Implikasi manajemen sarana dan prasarana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam pengelolaan sekolah karena terselenggaranya suatu pendidikan akan lebih efektif jika salah satu manajemen di dalam sekolah tersebut memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana adalah menyediakan layanan yang profesional untuk pendidikan agar proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien, adapun proses dalam manajemen sarana dan prasarana, yakni:

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dibuat untuk mencapai tujuan sekolah, Madrasah Aliyah An-Nur telah menyesuaikan perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah, untuk itu diperlukan proses analisis kebutuhan sekolah yang dilakukan sebelum proses pengadaan sarana dan prasarana.

Analisis kebutuhan adalah proses menganalisis fasilitas sekolah yang harus di tambah ataupun harus diperbaiki, analisis ini merupakan proses awal agar proses pengadaan sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Analisis kebutuhan biasanya dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam manajemen sarana dan prasarana seperti kepala sekolah, waka sarana dan prasarana sekolah, kepala bidang dari setiap ruang di madrasah dan wali kelas. Analisis kebutuhan di Madrasah Aliyah An-Nur sebelumnya dilakukan oleh kepala madrasah, waka sarana dan prasarana beserta stafnya, kemudian diajukan untuk persetujuan pada hari kamis yakni rapat rutin yang dilakukan seluruh guru madrasah aliyah maupun madrasah aliyah, persetujuan terkait kebutuhan sarana dan prasarana disetujui oleh pimpinan yayasan dengan melewati forum rapat bersama guru-guru.

Ada beberapa langkah dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana, yakni:

a. Menyusun daftar kebutuhan

Langkah pertama yakni mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah dalam jangka panjang dan jangka pendek, termasuk sarana dan prasarana yang rusak, dan hilang. Penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah An-Nur dilakukan kepala madrasah, waka sarana dan prasarana beserta staf madrasah aliyah, dan kemudian diajukan ketika musyawarah bersama seluruh tenaga pendidik Pondok Pesantren An-Nur baik tenaga pendidik madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah pada rapat rutin di hari kamis.

Rapat pada hari kamis seluruh tenaga pendidik dan kependidikan baik dari Madrasah Tsanawiyah An-Nur maupun madrasah aliyah berkumpul dan bermusyawarah membahas seluruh hal yang berkaitan dengan sekolah baik itu sistem pembelajaran, perbaikan dan perencanaan sarana dan prasarana juga dibahas. Untuk pembahasan sarana dan prasarana lebih bersifat kondisional dengan melihat masalah yang dihadapi sekolah. Sesuai wawancara yang

telah dilaksanakan dengan kepala madrasah ia mengatakan belum ada rapat yang secara khusus membahas masalah sarana dan prasarana, jika ada sarana dan prasarana yang rusak ataupun hilang baru dilakukan rapat bersama, sebelumnya hanya dengan beberapa guru madrasah aliyah barulah diajukan ketika rapat rutin pada hari kamis.

Waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah An-Nur Ustaz Zakiyuddin ia mengatakan dalam waktu dekat kepala sekolah telah membuat daftar pengadaan seperti proyektor tambahan untuk kelas karena Madrasah Aliyah An-Nur kurang dalam kepemilikan proyektor, kemudian daftar kebutuhan selanjutnya yakni buku pelajaran karena sebentar lagi telah memasuki tahun ajaran baru.

b. Estimasi Biaya

Langkah kedua yakni perhitungan biaya yang akan digunakan, dihitung dari penggunaan dana dalam satu bulan, dan satu tahun. Estimasi biaya biasanya dihitung dari penggunaan biaya satu bulan, triwulan dan satu tahun, sedangkan Madrasah Aliyah An-Nur semua pengadaan sarana dan prasarana disusun dan diatur oleh bendahara pondok yang juga merupakan bendahara yayasan, namun sebelumnya kepala madrasah aliyah beserta staf juga menyusun estimasi biaya untuk diajukan kepada bendahara, dan penyusunan estimasi biaya juga bersifat kondisional.

c. Menetapkan skala prioritas

Langkah ini berkaitan dengan dana yang akan digunakan dalam pengadaan, yakni dengan memilah kebutuhan yang paling dibutuhkan sekolah. Menetapkan skala prioritas dilakukan untuk mencegah pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang penting atau kurang dibutuhkan. Untuk menentukan sarana dan prasarana yang lebih di prioritaskan Madrasah Aliyah An-Nur yakni melewati proses musyawarah dengan pimpinan pondok dan ustaz-ustaz senior yang merupakan paripurna untuk perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang akan di adakan. Hal ini selaras dengan yang baru di

rapatkan dengan pimpinan pondok, waka sarana dan prasarana yakni ustaz zakiiyuddin mengatakan dalam hal ini di dahulukan pengadaan buku karena mendekati tahun ajaran baru, maka penyusunan rencana pengadaan lebih diprioritaskan kepada pengadaan buku.

d. Menyusun rencana pengadaan

Langkah terakhir yang menyusun rencana pengadaan sekolah yang disusun persemester kemudian pertahun. Menyusun rencana pengadaan biasanya dilakukan persemester dan pertahun sedangkan Madrasah Aliyah An-Nur menyusun rencana pengadaan secara kondisional yang mana dilakukan pengecekan kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana di kamis akhir di setiap bulan.

Dalam menyusun rencana pengadaan sekolah hendaknya disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah, agar proses pengadaan sarana dan penggunaannya dapat efektif dan efisien, serta sesuai tujuan sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah An-Nur ia menjelaskan bahwa dalam waktu dekat akan mengadakan laboratorium bahasa untuk santri putri, karena sesuai dengan visi sekolah yakni “Melahirkan lulusan yang Berakhlak Mulia dan Kompeten di Bidang Bahasa Arab dan Inggris, dan Eksakta (ilmu pasti).

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan fasilitas yang telah disusun pada tahap perencanaan, pengadaan harus dilakukan sesuai dengan rencana pengadaan di awal agar proses pengadaan berjalan efektif. Dalam pengadaan sarana dan prasarana terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan agar proses pengadaan berjalan dengan baik, yakni: efektif, efisien, terbuka, transparan, adil, dan akuntabel.⁶

Pada proses pengadaan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pembelian, hibah, tukar menukar, pinjam. Madrasah Aliyah An-Nur melaksanakan pengadaan dengan 2 cara, yakni:

⁶ Oki Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan* (Jakarta: Edu Pustaka, 2020).

a. Pembelian

Proses pembelian merupakan proses yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan cara membeli barang dengan toko atau pabrik sesuai perjanjian. Madrasah Aliyah An-Nur memilih proses pembelian karena percaya akan kualitas yang masih baik sehingga penggunaannya dalam jangka waktu yang panjang.

b. Hibah

Hibah merupakan proses pengadaan yang didapatkan dari orang ataupun sekelompok orang yang dengan sukarela memberi barang atau uang kepada suatu lembaga. Hibah merupakan proses pengadaan sarana dan prasarana yang secara rutin didapatkan Madrasah Aliyah An-Nur setiap tahun karena hibah ini merupakan hibah rutin yang diberikan setiap angkatan yang lulus. Barang yang diberikan tentunya sesuai dengan dana yang dimiliki angkatan tersebut dan barang yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sekolah pada masa pemberian, berikut ini merupakan data hibah yang diberikan ke sekolah dari angkatan 02 sampai angkatan 13:

Tabel 1
Data Hibah Alumni Pondok Pesantren An-Nur Tangkit

NO	Tanggal Terima	Dari	Nama Barang	Jumlah Barang
1	01 Oktober 2012	Angkatan 03	Lonceng	1 buah
2	18 Juli 2013	Angkatan 04	Gerobak Sampah	2 Buah
3	Januari 2014	Angkatan 05	Mimbar	1 buah
4	14 Agustus 2015	Angkatan 06	Uang untuk pembangunan masjid	
5	25 Juni 2016	Angkatan 07	Kolam	2 kolam

6	18 Januari 2017	Angkatan 08	Plang Nama Pondok di Jalan Utama	1 buah
7	20 Februari 2018	Angkatan 09	Plang nama pondok di Jalan kedua Kantin	1 buah 1 bangunan
8	18 Januari 2019	Angkatan 10	Pagar Pondok	10 buah
9	20 Maret 2020	Angkatan 11	Plank nama pondok di depan pondok Gazebo	1 buah 5 gazebo
10	23 Januari 2021	Angkatan 12	Uang pembangunan masjid	
11	14 Januari 2022	Angkatan 13	Jam Digital	1 buah

3. Inventarisasi Sarana Dan Prasarana

Inventarisasi merupakan proses pencatatan semua fasilitas yang ada di sekolah. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana meliputi mencatat seluruh barang inventaris ke dalam "buku induk barang inventaris", dan buku pembantu "buku golongan barang inventaris", mencatat semua barang non inventaris dalam "buku catatan barang non inventaris, dan memberikan koding pada barang barang yang diinventarisasikan.⁷

Berdasarkan temuan di Madrasah Aliyah An-Nur bahwa kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana telah dilaksanakan, beberapa fasilitas sekolah telah dicatat namun, proses pencatatan belum maksimal karena belum adanya anggota khusus yang bertugas dalam kegiatan inventarisasi, kemudian juga buku-buku yang berkaitan dengan inventarisasi sarana dan prasarana juga

⁷ Barnawi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

belum tersedia. Inventarisasi sarana dan prasarana yang telah dilakukan sekolah sebagai berikut:

Tabel 2
Inventarisasi Sarana dan Prasarana Madarasah Aliyah An-Nur

NO	Ruang	JUMLAH	LUAS	Jumlah Kondisi Bangunan		
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang belajar teori	7	Lokal 15x4 m ²	7	0	0
2	Ruang kepala	1	Lokal 8x4 m ²	1	0	0
3	Ruang guru	2	Lokal 14x4 m ²	2	0	0
4	Ruang tata usaha	1	Lokal 8x4 m ²	1	0	0
5	Ruang perpustakaan	1	Lokal 8x12 m ²	1	0	0
6	Ruang komputer	1	Lokal 8x12 m ²	1	0	0
7	Ruang laboratorium IPA	1	Lokal 8x12 m ²	1	0	0
8	Ruang laboratorium IPS	1	Lokal 8x12 m ²	1	0	0
9	Ruang laboratorium bahasa	0	Lokal 0 m ²	0	0	0
10	Ruang keterampilan	0	Lokal 0 m ²	0	0	0
11	Ruang koprasi	2	Lokal 12x10 m ²	2	0	0

12	Ruang olahraga	1	Lokal	100x50	m ²	1	0	0
13	Ruang aula	0	Lokal	0	m ²	0	0	0
14	Ruang ibadah	1	Lokal	30x30	m ²	1	0	0
15	Ruang UKS	1	Lokal	8x6	m ²	1	0	0
16	Ruang BK	0	Lokal	0	m ²	0	0	0
17	Ruang OSIS	0	Lokal	0	m ²	0	0	0
18	Ruang kantin	1	Lokal	18 x 4	m ²	1	0	0
19	Gudang	0	Lokal	0	m ²	0	0	0
20	WC Guru	2	Lokal	2x2	m ²	2	0	0
21	WC Siswa	35	Lokal	2x2	m ²	24	0	11
22	Tempat parker	1	Lokal	30x6	m ²	1	0	0
23	Studio music	1	Lokal	15x12	m ²	1	0	0
24	Dapur	2	Lokal	10x12	m ²	2	0	0
25	Asrama	12	Lokal	12x10	m ²	12	0	0
	Jumlah	73			M	62	0	11

Tabel diatas merupakan data inventaris sarana dan prasarana sekolah yang didapatkan dari dokumentasi Madrasah Aliyah An-Nur. Dapat dilihat bahwa proses pencatatan sarana dan prasarana telah dilakukan namun masih membutuhkan pengembangan khususnya pada proses pencatatan sarana dan prasarana karena tujuan dari inventarisasi adalah untuk mempermudah sekolah dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana.

4. Pendistribusian dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pendistribusian sarana dan prasarana sekolah merupakan proses menyalurkan barang kepada sekelompok orang, lembaga atau instansi sesuai barang yang dibutuhkan, selain penyaluran

barang pada proses pendistribusian juga proses pemberian barang kepada penanggungjawab yang baru, agar barang tersebut dapat terawat dan terjaga.⁸

Pendistribusian di Madrasah Aliyah An-Nur dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana dan juga guru, pada kegiatan ini pendistribusian dilakukan terhadap buku pelajaran, yang mana diberikan kepada siswa dan siswi Madrasah Aliyah An-Nur. Pendistribusian buku pelajaran dilakukan setiap pergantian tahun ajaran yang mana dilakukan pada saat *class meeting* hal ini dilakukan agar siswa dan siswi memiliki kesiapan yang matang saat akan memulai proses pembelajaran di kelas baru.

Pemanfaatan merupakan proses penggunaan barang atau fasilitas yang telah didistribusikan kepada suatu kelompok atau lembaga dengan melihat barang atau fasilitas sesuai dengan manfaatnya.⁹

Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur dibagi menjadi dua yakni penggunaan sarana dan prasarana habis pakai dan penggunaan sarana dan prasarana tidak habis pakai.

Penggunaan sarana dan prasarana habis pakai yakni digunakan sebaik-baiknya seperti pemanfaatan atau penggunaan spidol untuk menulis di papan tulis, dan penggunaan air secara cukup.

Penggunaan sarana dan prasarana tidak habis pakai yakni penggunaan kursi dan meja kelas sebaik-baiknya, sesuai wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah An-Nur Ustaz Zakiyuddin menyatakan bahwa seluruh siswa dan siswi dihimbau untuk selalu menjaga kursi dan meja dikelas dengan tidak mencoret-coret meja dan kursi, dan tidak menaiki meja dan merusaknya. Selain itu pemanfaatan atau penggunaan fasilitas tidak habis pakai yakni pemberian jadwal dalam penggunaan perpustakaan dan laboratorium komputer. Dalam pemanfaatan laboratorium komputer petugas memberikan jadwal perkelas karena minimnya komputer yang tersedia, selain itu

⁸ Rusydi Ananda, *Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan...* hlm. 48

⁹ Rusydi Ananda, *Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan...* hlm. 50

penggunaan perpustakaan juga dilakuakn sesuai jadwal yang telah dibuat oleh petugas perpustakaan karena mininya ruangan perpustakaan dan belum lengkapnya koleksi perpustakaan.

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan yang harus dijalankan untuk menjaga fasilitas sekolah yang dibutuhkan dalam kondisi siap pakai. Pemeliharaan dapat dibagi menjadi 4 macam, yakni pemeliharaan secara terus menerus, pemeliharaan secara berkala, pemeliharaan darurat, dan pemeliharaan preventif.¹⁰

Madrasah Aliyah An-Nur melaksanakan pemeliharaan secara terus menerus dilakukan oleh seluruh siswa madrasah aliyah yakni, membersihkan kelas setiap pagi, kemudian pemeliharaan terhadap saluran air, pemotongan rumput lapangan, dilakukan setiap hari jumat. Pemeliharaan secara berkala biasanya diawasi oleh waka sarana dan prasarana, biasanya pengecatan pintu atau jendela dilakukan setiap hari jumat ketika melaksanakan gotong royong. Selanjutnya Pemeliharaan darurat yang pernah dilakukan yakni pemeliharaan terhadap mesin air, perbaikan ini dilakukan oleh OPPN bagian mesin biasanya disebut *Qismu Makinah*. dan yang terakhir yakni pemeliharaan preventif pemeliharaan ini belum dilaksanakan karena biasanya pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan kepada sarana dan prasarana yang rusak atau sensitive dalam penggunaannya.

6. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses menghilangkan sarana dan prasarana yang tidak layak lagi digunakan, dan tidak dapat diperbaiki, jika diperbaiki menelan biaya yang cukup besar. Proses penghapusan terdiri dari beberapa cara diantaranya, yakni:dilelang, dibakar, dibuang ke laut, dihibahkan atau ditukarkan.¹¹

Sebagaimana yang telah dibahas bahwa penghapusan yang dilakukan Madrasah Aliyah An-Nur baru-baru ini yakni

¹⁰ Ikhfan Haris, *Manajemen Fasilitas Pembelajaran*, UNG Press (Gorontalo: Ung Press, 2016).

¹¹ Bafadhal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*.

penghapusan terhadap komputer, beberapa komputer yang masih bisa digunakan disimpan dan yang sudah rusak dijual dan uangnya dialokasikan ke pembangunan prasarana sekolah yakni pengecoran jalan.

Proses penghapusan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur yakni melibatkan kepala madrasah, waka sarana dan prasarana beserta beberapa anggota OPPN, proses pencatatan sarana dan prasarana yang akan dihapus dilakukan oleh salah satu staf madrasah Aliyah An-Nur, kemudian proses seleksi barang yang masih dapat digunakan dan barang yang akan dijual proses seleksi dilakukan kepada komputer sekolah, beberapa komputer yang tidak dapat digunakan dan tidak dapat diperbaiki dijual dan sisanya digunakan kembali, semua proses penghapusan disetujui oleh pimpinan pondok.

B. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah An-Nur tidak dapat terlepas dari kemampuan kepala madrasah dalam pengelolaan sekolah, dan kemampuan kepala madrasah dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk melaksanakan tugas mereka sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan. Waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah An-Nur juga menjadi salah satu personal pastinya ikut serta dalam melaksanakan pengembangan sekolah, dengan pengelolaan sarana dan prasarana khususnya yakni waka sarana dan prasarana mampu mengelola sekolah dalam tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran siswa.

Peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor. Manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen kelas, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen pembiayaan semua manajemen dibutuhkan dalam pengelolaan sekolah dan semua manajemen tersebut saling melengkapi dalam pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa fakto-faktor yang mendukung meningkatnya kualitas pembelajaran yakni, sarana dan prasarana, pengelolaan sumber daya manusia yakni meliputi

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Rosdakarya, 2004). hlm. 255

profesionalitas guru dan siswa yang kompeten, kemudian pengelolaan kurikulum, pengelolaan sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan dana, evaluasi dan pengawasan kepala dan komite sekolah serta komitmen yakni membangun hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat.¹³

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Aliyah An-Nur ia mengatakan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana kiranya juga menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya, karena dari proses perencanaan, pengadaan hingga penghapusan sarana dan prasarana semua secara langsung menunjang dalam proses belajar dikelas, saya selaku kepala madrasah tidak henti dalam penyempurnaan proses manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur ini, karena saya sadar masih jauh dari kata sempurna.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz Zakiyuddin selaku Waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah An-Nur ia mengatakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran semakin hari semakin meningkat karena secara bertahap sekolah melengkapi fasilitas sekolah, seperti proyektor, sound sistem, hal ini tidak akan terwujud jika tidak terjalannya perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur ini.

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki dampak yang cukup besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa di kelas. Adapun hasil implementasi manajemen sarana dan prasarana yang diberikan untuk lembaga ataupun individu yakni membantu guru dalam pemberian materi, memudahkan siswa dalam pemahaman materi, dan meluluskan siswa dan siswi yang berprestasi.

Salah satu faktor peningkatan pembelajaran yakni pengelolaan pembelajaran yang meliputi kinerja guru, materi dan metode pembelajaran, serta fasilitas sekolah. Selain itu motivasi guru, komitmen kerja serta kreativitas guru menjadi salah satu faktor peningkatan pembelajaran di sekolah.

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 161

Kinerja guru meningkat jika diadakannya kegiatan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru, selain itu pemenuhan fasilitas yang secara langsung menunjang proses penyampaian materi juga sangat membantu guru dalam mengajar, maka dari itu sebelum pemenuhan fasilitas maka diadakanlah analisis kebutuhan terkait apa saja yang dibutuhkan guru dalam menunjang kinerja dan kreativitas guru.

Pertama, membantu guru dalam penyampaian materi penjelasan di atas sejalan dengan dampak implementasi manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur bahwa proses pemenuhan fasilitas pembelajaran membantu guru dalam penyampaian materi di kelas. Guru mata pelajaran selaku pengguna sarana dan prasarana pendidikan merasa terbantu dengan adanya proses manajemen sarana dan prasarana sekolah, karena seringkali guru terkendala dalam pemberian materi seperti, kurangnya alat peraga ataupun pemberian contoh berupa gambar visual maupun video.

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan guru matematika yakni Ustazah Yeni ia mengatakan bahwa pemenuhan sarana belajar berupa buku sangat membantu dalam penjelasan materi belajar, karena dilihat dari masa lampau masih adanya siswa yang belum memiliki buku, hal ini menjadi kendala dalam guru menjelaskan pelajaran.

Pada waktu yang sama juga peneliti melakukan wawancara dengan guru Geografi yakni Ustazah Istiqomah, ia mengatakan secara bertahap Madrasah Aliyah An-Nur melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, dengan melihat ketersediaan alat-alat dan fasilitas di laboratorium yang semakin lengkap.

Guru juga merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, maka dari itu sekolah juga harus berupaya untuk memaksimalkan profesionalitas guru agar guru kompeten dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Secara langsung guru juga menjadi salah satu komponen sekolah yang bisa mengukur peningkatan kualitas pembelajaran karena guru juga merupakan salah satu pelaksana pembelajaran di kelas yang mana merasakan manajemen-manajemen di sekolah dari manajemen kelas, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan guru dalam penyampaian materi membantu dalam proses pembelajaran, selain itu pengadaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran juga sangat membantu guru di Madrasah Aliyah An-Nur, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya di Madrasah Aliyah An-Nur.

Kedua, memudahkan siswa dan siswi dalam pemahaman materi. Pemahaman siswa dan siswi merupakan tujuan dari terselenggaranya proses belajar di kelas. Siswa memiliki karakter, kecerdasan, dan keterampilan yang berbeda, maka dari itu sekolah selalu berupaya untuk melengkapi fasilitas sekolah yang membantu siswa dalam proses belajar, seperti pengadaan proyektor dan *sound system*.

Sesuai visi sekolah yakni bertujuan menciptakan lulusan yang pandai dalam berbahasa yakni bahasa arab dan inggris dari situ Madrasah Aliyah An-Nur melakukan pengadaan *sound system* yang membantu siswa dalam proses pembelajaran khususnya pendalaman terkait *listening* dalam pembelajaran bahasa inggris dan *istima'* dalam pembelajaran bahasa arab. Dalam pembelajaran bahasa arab dan inggris tidak hanya mempelajari kosakata dan kepenulisan tetapi juga proses *kalam* dan *speaking* juga harus didalami hal ini bertujuan agar siswa Madrasah Aliyah An-Nur dapat belajar secara maksimal.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu siswa kelas XII yakni Suci Auliana Aji juga menjadi bukti bahwa *sound system* dibutuhkan dalam pemahaman materi dia mengatakan bahwa materi sulit dipahami jika hanya dengan buku, seperti pelajaran bahasa inggris. Mata pelajaran bahasa inggris tidak cukup hanya menghafal kosakata dan menulis tapi juga harus dibarengi dengan *listening*, dari situlah sekolah menyediakan *sound system* untuk *listening* hal ini sangat membantu siswa dalam pemahaman dan pendalaman materi.

Tidak hanya *sound system* Madrasah Aliyah An-Nur juga menyediakan proyektor yang membantu siswa dalam pemahaman materi ajar, selain itu proyektor juga bisa menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga siswa lebih fokus dalam memperhatikan guru menyampaikan materi.

Pengadaan proyektor memudahkan siswa dalam pemahaman materi pelajaran, selain itu juga menarik perhatian siswa sehingga siswa dengan fokus dapat memahami materi ajar secara maksimal.

Proyektor biasanya juga digunakan saat belajar bahasa Indonesia yakni guru menampilkan sebuah film dan tugas siswa yakni mencari, menuliskan serta menceritakan pelajaran apa yang dapat diambil dari film tersebut. Hal ini akan membantu siswa untuk belajar fokus dan membantu siswa dalam memahami pelajaran secara jelas.

Ketiga, meluluskan siswa dan siswi berprestasi. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika melahirkan output yang bermutu sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat.¹⁴ Hal ini berkaitan dengan lulusan Madrasah Aliyah An-Nur yang berprestasi dibuktikan dengan 10 siswa yang lulus mendapatkan beasiswa PBSB.

Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) adalah program unggulan berupa beasiswa sarjana yang diselenggarakan oleh kementerian agama diberikan kepada santri yang memiliki kemampuan akademik, kematangan pribadi, kemampuan penalaran, dan berpotensi. Sebanyak 22 perguruan tinggi Islam yang berkerjasama dengan kementerian agama dalam penyaluran program beasiswa ini.

. Sebanyak 10 siswa Madrasah Aliyah An-Nur mendapatkan beasiswa tersebut, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah ia mengatakana bahwa PBSB diselenggarakan tiap tahun, dan total siswa dan siswi yang telah mendapatkan beasiswa yakni 10 orang, dengan memberikan waktu dan ruangan khusus sebagai tempat karantina untuk siswa dan siswi dapat fokus belajar dalam mempersiapkan ujian tes beasiswa.

Madrasah Aliyah An-Nur sebagai madrasah aliyah yang maju dan memiliki tujuan untuk meluluskan santri yang berprestasi, ikut serta dalam program beasiswa ini dengan harapan lulusan Madrasah Aliyah An-Nur menjadi lulusan yang kompeten dan berkembang sesuai dengan bakat yang dimiliki serta bermanfaat untuk masyarakat. Program ini dimulai pada tahun 2005, sejalan dengan itu Pondok Pesantren An-Nur meluluskan santri pada tahun 2010 yakni Kemas Muhammad Intizham, S. Th. I, M.Ag, merupakan santri pertama yang mendapatkan beasiswa PBSB di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang sekarang

¹⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 255.

menjadi ustaz yang telah kembali untuk mengabdikan di Pondok Pesantren An-Nur.

Sesuai hasil wawancara di atas kepala Madrasah Aliyah An-Nur juga memberikan data terkait santri yang lolos tes beasiswa PBSB.¹⁵

Data santri Madrasah Aliyah An-Nur lulus PBSB

No	Nama	Universitas/Jurusan	Tahun
1	Kemas Muhammad Intizham, M. Ag	UIN Sunan Kalijaga/Ilmu Al-Quran dan Tafsir	2010
2	Muhammad Sugeng, S. SI	Universitas Gajah Mada/Sastra Inggris	2011
3	Badrul Munir, M.H	UIN Walisongo/Ilmu Falak	2012
4	Sajidullaah Ma' sum, S. Sos,	UIN Sunan Ampel/Bimbingan dan Konseling	2012
5	Muhammad Farid Fadlullah, S.H	UIN Sunan Ampel/Ekonomi Syariah	2012
6	Unggul Suryo Ardi, M.H	UIN Walisongo/Ilmu Falak	2013
7	Sri Rahamdhoni, S. Sos, M. Pd	UIN Sunan Ampel/Bimbingan dan Konseling	2013
8	Muslimah Hasna Sari, S. H	UIN Walisongo/Ilmu Falak	2015
9	Siti Annisa, S. H	UIN Walisongo/Ilmu Falak	2016
10	Mursalina, S. Sos	UIN Sunan Ampel/Bimbingan dan Konseling	2017

Data di atas merupakan nama-nama santri yang mendapatkan beasiswa PBSB, Kemas Muhammad Intizham, S. Th. I, M. Ag, merupakan lulusan Madrasah Aliyah An-Nur pertama dan yang pertama juga mendapatkan beasiswa PBSB, kemudian di tahun selanjutnya Muhammad Sugeng, S. SI, yang merupakan angkatan ke-2

¹⁵ Sumber Dokumentasi : data siswa dan siswi Madrasah Aliyah An-Nur lulus PBSB 2020

kemudian Badrul Munir, M.H, Sajidullaah Ma' sum, S.Sos, Muhammad Farid Fadlullah, S.H, merupakan angkatan ke-3, tahun selanjutnya Unggul Suryo Ardi, M.H, Sri Rahamdhoni, S. Sos, M. Pd, santri angkatan ke-4, kemudian Muslimah Hasna Sari, S. H, dari angkatan ke-6, Siti Annisa, S. H angkatan ke-7, dan yang terakhir Mursalina, S. Sos, angkatan ke-8. Mereka merupakan santri berprestasi yang dengan kemampuan yang unggul mendapatkan beasiswa dan sekarang masing-masing mereka telah menyelesaikan kuliah dan sedang mengabdikan di pondok. Pengabdian di pondok merupakan syarat pengambilan ijazah.

Madrasah Aliyah An-Nur sebagai wadah siswa dan siswi berprestasi akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran untuk seluruh siswa dan siswi agar meluluskan santri yang memiliki kecerdasan, kemampuan yang tinggi, serta berakhlak mulia.

Hal ini tentu saja berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang optimal, khususnya dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran yang secara langsung membantu siswa dan siswi dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, maka dari itu manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang bertujuan untuk membantu sekolah dalam meluluskan siswa dan siswi berprestasi, dengan cara menganalisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan siswa dan siswi Madrasah Aliyah An-Nur dalam memahami materi pelajaran di kelas.

Secara rinci dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah An-Nur meliputi

1. Guru, analisis kebutuhan dan pengadaan fasilitas yang membantu guru dalam penyampaian materi ajar sehingga guru dapat memaksimalkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik, analisis kebutuhan dan pengadaan fasilitas yang membantu siswa dalam pemahaman materi sehingga siswa dapat dengan fokus dan semangat menerima materi ajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru.
3. Sarana dan Prasarana, dari proses analisis kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, pencatatan, dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini membantu sekolah dalam memaksimalkan penggunaan sarana

dan prasarana sehingga penggunaannya maksimal khususnya dalam proses pembelajaran

4. Lulusan yang berprestasi, hal ini bisa menjadi salah satu bukti bahwa kualitas pembelajaran di sekolah tersebut telah meningkat.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur sudah terlaksana dengan baik namun belum optimal dari mulai perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan serta implikasi manajemen sarana dan prasarana

1. Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi

a. Perencanaan

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit dirancang oleh kepala madrasah, waka sarpras dan staf madrasah aliyah An-Nur, kemudian di laporkan kepada pimpinan pondok dan bendahara pondok pada forum musyawarah tenaga pendidik dan kependidikan pada hari kamis. Kemudian disahkan bersama dengan mempertimbangkan manfaat, biaya, dan skala prioritas barang yang akan dibeli.

b. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur biasanya melalui proses pembelian. dan hibah. Proses pembelian diambil karena dipercaya akan mendapatkan barang yang masih baik dari segi kualitas, dan akan berdampak pada penggunaan sarana dan prasarana dengan waktu yang panjang.

Selain melalui pembelian setiap tahunnya Madrasah Aliyah An-Nur juga mendapatkan hibah dari setiap alumni yang lulus, hibah ini merupakan hibah rutin yang diberikan sesuai barang yang diperlukan oleh sekolah.

c. Inventarisasi

Dalam kegiatan ini Madrasah Aliyah An-Nur telah mencatat sarana dan prasarana yang ada disekolah, namun belum optimal karena sarana dan prasarana yang didapatkan dari proses hibah biasanya hanya diambil dokumentasi berupa foto antara pemberi dan penerima. Salah satu kendala dalam kegiatan inventarisasi ini adalah belum adanya anggota inventarisasi yang khusus mengurus kegiatan inventarisasi di sekolah.

d. Pendistribusian dan Pemanfaatan

Pendistribusian dilakukan oleh kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah An-Nur dibantu oleh guru kelas yakni mendistribusikan buku pelajaran kepada siswa dan siswi pada tahun ajaran baru. Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur dilakukan dengan dua cara yakni pemanfaatan pada barang yang habis pakai dan pemanfaatan barang tidak habis pakai.

e. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya dilakukan oleh kepala ataupun satff madrasah aliyah An-Nur tapi seluruh warga sekolah memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana di sekolah. Dalam hal ini biasanya Ustad Zakiyuddin selaku waka sarpras melakukan pengecekan secara berkala terhadap bangunan sekolah dan pembangunan gedung baru seperti kamar mandi, kelas dll.

f. Penghapusan

Sejauh ini penghapusan yang telah dilakukan yakni penghapusan terhadap komputer yang tidak layak pakai, komputer tersebut dijual dan uang hasil penjualan komputer dialokasikan untuk pengecoran jalan sekolah.

2. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi

Implikasi dari pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi yakni: a). Membantu guru dalam penyampaian materi, b). Memudahkan siswa dan siswi dalam pemahaman materi, c). Meluluskan siswa dan siswi berprestasi.

SARAN

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian serta kesimpulan hasil penelitian, beberapa saran yang direkomendasikan pada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi sebagai pengelola sekolah dan bertanggung jawab atas kualitas pendidikan diharapkan melakukan pengembangan dalam bidang manajemen khususnya bidang manajemen sarana dan prasarana sekolah agar

fasilitas sekolah lebih terawat dan tertata sehingga fasilitas sekolah dapat digunakan dalam waktu yang panjang.

2. Untuk seluruh warga Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi yakni Kepala madarrasah, Tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa dan siswi sekolah dapat dengan maksimal memelihara serta menjaga sarana dan prasarana sekolah agar dapat digunakan sebagaimana fungsinya dan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Bafadhal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Barnawi. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Dermawan, Oki. *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Jakarta: Edu Pustaka, 2020.
- Haris, Ikhfan. *Manajemen Fasilitas Pembelajaran*. UNG Press. Gorontalo: Ung Press, 2016.
- Matin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Werang, Basilius R. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.